

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini, semua jenis usaha dituntut maju dan bertahan dibidangnya masing-masing. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia dapat mendirikan berbagai bisnis dari waktu ke waktu, baik itu perusahaan besar maupun kecil. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan jenis usaha yang mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan memberikan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat. Mereka juga berpotensi untuk berkontribusi dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membantu menjamin stabilitas bangsa.

Usaha Kecil dan Menengah merupakan pilar penting untuk mengukur perekonomian suatu negara. Untuk bisnis, khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hal ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk terus berkembang sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan pelanggan. Agar Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus dilakukan upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya dan kapasitasnya harus terus di tingkatkan.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor ekonomi Indonesia dengan ketahanan terbesar selama krisis. Pertanian, perdagangan, manufaktur, konstruksi, akomodasi makana dan minuman, layanan

pendidikan, transportasi, administrasi pemerintahan, layanan kesehatan, layanan perusahaan, layanan keuangan, pertambangan, informasi dan komunikasi, pengadaan air, *real estate*, pengadaan listrik dan gas (*Sumber: Berita Resmi Statistik/ bps.go.id*) hanyalah beberapa dari sekian sektor pekerjaan di Indonesia. Beberapa organisasi di Indonesia dengan lingkup yang sangat besar mengalami keterbelakangan dalam bisnis mereka, namun banyak Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah terbukti memiliki kekuatan dari dalam menghadapi keadaan darurat ini. Kemenkeu, (2015).

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Jawa Barat memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan serapan tenaga kerja di Jawa Barat terus mengalami perkembangan. Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Barat cukup baik pada tahun 2022, pendapatan di Jawa Barat pada triwulan II 2022 menunjukkan pertumbuhan positif meningkat sebesar 5,68%, dibandingkan triwulan I 2022, pendapatan tersebut berasal dari sektor perdagangan (*Sumber: bi.go.id*).

Kemajuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023 ini diprediksi tetap bertahan pada kisaran 4,5 - 5,3% dengan dorongan faktor peningkatan Produk Domestik Bruto melalui UKM (Haryono, 2022). Ada beberapa UKM di Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang begitu pesat dikarenakan total UKM yang semakin meningkat. Berdasarkan data Kemenkopukm (2022), wilayah Jawa Barat mengalami pertumbuhan perekonomian yang begitu pesat dibandingkan dengan wilayah kota lain yang

ada di Indonesia dimana total UKM Jawa Barat pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 1.494.723 unit (Santika, 2022).

Dengan banyaknya total jumlah UKM di wilayah Jawa Barat, rata-rata sebagian dari total UKM tersebut mayoritas berada di Kota Bandung. Awal tahun 2016 hingga 2021 jumlah industri kecil menengah dan besar Kota Bandung selalu mengalami peningkatan (Sumber: opendata.jabarprov.go.id, 2021). Berikut adalah data tabel peningkatan unit UKM (Usaha Kecil Menengah) Kota Bandung pada periode tahun 2016 hingga 2021:

Tabel 1. 1 Peningkatan UKM Kota Bandung Pada Tahun 2016-2022

Tahun	Jumlah Unit UKM
2016	343.938
2017	365.218
2018	387.815
2019	411.810
2020	437.290
2021	464.346

Sumber: opendata.jabarprov.go.id (2021)

Tabel 1.1 menjelaskan adanya peningkatan pada jumlah UKM di Kota Bandung pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah unit UKM sebanyak 343.938unit dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu terdapat sebanyak 464.346unit UKM. Hal tersebut menyatakan adanya peningkatan jumlah para pelaku usaha yang membuka usaha dikarenakan ingin mendapatkan pendapatan dan ingin mengetahui apakah pencapaian dalam mendirikan usaha tersebut telah mencapai sebuah tujuan.

Terlepas dari kenyataan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah menunjukkan pentingnya bagi perekonomian nasional suatu negara, mereka

masih menghadapi sejumlah tantangan internal dan eksternal yang berkaitan dengan produksi dan manajemen, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, dan lingkungan bisnis. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak dapat dipisahkan dari para pelaku bisnis dan istilah usaha bisnis memiliki banyak variabel yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) baik secara internal maupun eksternal. Menurut Rizki Zulfikar (2018) Kemampuan Usaha Kecil dan Menengah juga perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mereduksi kendala yang dialami Usaha Kecil dan Menengah, sehingga mampu memberi kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di Kota Bandung, Usaha Kecil Menengah berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini akan menurunkan tingkat pengangguran di Kota Bandung. Kota Bandung memiliki beberapa kawasan industri dan perdagangan yang memiliki potensi untuk menjadi pusat bisnis sekaligus tempat wisata industri yang memiliki kelas internasional di masa yang akan datang. Industri atau perusahaan sejatinya memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan memiliki keunggulan agar dapat bersaing.

Pemerintah Kota Bandung menyelenggarakan sektor industri kecil dan mengelompokkannya pada sentra-sentra industri. Badan Pusat Statistik sentra industri mengatakan bahwa salah satu tempat dimana industri mikro dan kecil

yang menggunakan input yang sama, menghasilkan barang yang serupa, dan berkelompok bersama. Ada beberapa UKM di Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang begitu pesat dikarenakan total UKM yang semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh pusat-pusat industri. Ada banyak komunitas modern yang terdaftar di Indonesia, khususnya di daerah Bandung. Kota pusat industri Bandung cukup maju dan berpotensi mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Adapun sentra-sentra yang terdaftar potensial adalah sebagai berikut di Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung:

Tabel 1.2 Sentra Industri Kota Bandung

No	Sentra Industri di Kota Bandung
1.	Sentra Industri Rajut di Binongjati
2.	Sentra Industri Rajut di Margasari
3.	Sentra Industri Pakaian Bayi di Hantap
4.	Sentra Industri Pakaian Anak di Pagarsih
5.	Sentra Industri Tas di Kebonlega
6.	Sentra Industri Jeans di Cihampelas
7.	Sentra Industri Pakaian Jadi di Cigondewah
8.	Sentra Industri Produk Textile di Cigondewah
9.	Sentra Industri Sepatu di Cibaduyut
10.	Sentra Industri Sablon Kaos di Suci
11.	Sentra Industri Telur Asin di Derwati
12.	Sentra Industri Ikan Pindang di Cijaura
13.	Sentra Industri Opak di Cigondewah
14.	Sentra Industri Roti di Kopo
15.	Sentra Industri Tahu di Cibuntu

16.	Sentra Industri Tempe dan Oncom di Situsaeur
17.	Sentra Industri Gorengan Tempe di Leuwipanjang
18.	Sentra Industri Kerupuk Palembang di Madesa
19.	Sentra Industri Boneka di Warung Muncang
20.	Sentra Industri Boneka di Sukamulya
21.	Sentra Industri Knalpot di Sadakeling
22.	Sentra Industri Suku Cadang di Kiaracondong
23.	Sentra Industri Oven di Cimindi
24.	Sentra Industri Sikat dan Sapu di Cibiru
25.	Sentra Industri Kasur di Cigondewah
26.	Sentra Industri Peralatan Dapur di Warung Muncang
27.	Sentra Industri Percetakan di Pagarsih
28.	Sentra Industri Bengkel Las & Bubut di Jl. Bogor
29.	Sentra Industri Las Ketok di Karasak
30.	Sentra Industri Kusen di Astana Anyar

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung (2021)

Pada penelitian ini penulis memilih Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung yang berada di Bandung Jl. Pagarsih, Karena ingin mengetahui apakah para pelaku usaha tersebut telah mencapai daya saingnya dengan mengutamakan kapabilitas organisasi dan orientasi kewirausahaan untuk menghadapi para pesaing yang ada disekitaran tempat usaha mereka untuk mempertahankan bisnisnya. Saat ingin mempertahankan bisnis dari para pesaing tentu kita memerlukan kapabilitas organisasi atau kemampuan seperti sumber daya manusia untuk menunjang kegiatan bisnis. Sebab manusia itu pelaku, penentu tujuan dari suatu bisnis dalam skala yang kecil maupun skala yang besar. Dengan adanya adanya kemampuan atau suatu kapabilitas organisasi dapat berjalan dengan maju dan juga menguntungkan, selain dengan bersaing hal tersebut dapat mempertahankan bisnis.

Di kawasan sentra percetakan Pagarsih ini, para penyedia jasa percetakan akan siap membantu melayani apakah jasa pencetakan skala kecil, menengah maupun besar. Puluhan toko jasa percetakan berderet di sepanjang Jalan Pagarsih. Sentra kawasan industri jasa percetakan ini tersebar tidak hanya di pinggir jalan raya, namun tersebar hingga ke gang-gang kecil. Ini merupakan salah satu bentuk industri rakyat turun-temurun kota Bandung. Dengan begitu banyaknya pilihan tempat jasa cetak, maka hukum adu-tawar berlaku di area ini. Artinya, di sentra kawasan percetakan Pagarsih bisa mencetak beragam keperluan cetak dengan harga murah dan bersaing. (Sumber: www.pagarsih.com)

Dinas Koperasi Perdagangan dan Industri Kota Bandung telah memasukkan Sentra Industri Percetakan di Pasar Ulekan Pagarsih dalam situs resmi 30 sentra industri di Kota Bandung sejak pada tahun 2012. Daerah Pagarsih, khususnya Pasar Ulekan merupakan salah satu tempat percetakan yang bergerak di bidang jasa yang dinamakan Sentra Industri Percetakan Pagarsih. Percetakan Pagarsih Bandung merupakan kawasan percetakan terbesar di Kota Bandung. Tepatnya di sepanjang Jl. Pagarsih Kota Bandung Jawa Barat ini bisa dibilang sebagai pusatnya industri percetakan di Kota Bandung. Sentra ini merupakan usaha yang turun temurun di Kota Bandung.

Adapun fenomena yang terjadi banyak sekali para pelaku usaha di percetakan pagarsih yang meneruskan usaha orang tuanya, sehingga usaha ini disebut usaha yang turun temurun. Sentra Industri Percetakan Bandung

merupakan tempat yang menjadi pusat yang menawarkan jasa percetakan yang memudahkan konsumen dalam mencari jasa percetakan yang sesuai dengan pilihan. Usaha percetakan ini sudah ada sejak tahun 90an dan usaha yang dijalankan pun turun temurun. Meskipun usaha ini disebut turun temurun, tetapi banyak juga yang mendirikan usaha ini mulai dari nol. Jika industri percetakan dan penerbitan mampu memanfaatkan peluang yang ada di kota Bandung yang menjadi tempat berbagai bisnis, tempat wisata, restoran, dan cafe yang secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal media promosi dan periklanan. Media untuk memperkenalkan suatu produk atau jasa, keadaan tersebut sangat cocok dijadikan sebagai peluang bisnis untuk memperoleh laba usaha yang besar dengan merebut pangsa pasar di industri percetakan.

Dalam menjalankan suatu usaha yang merupakan bagian dari industri percetakan, setiap pelaku usaha berusaha untuk mengembangkan usahanya agar dapat memperoleh hasil dan kualitas yang terbaik dengan harga yang wajar. Ini membantu bisnis menghasilkan lebih banyak uang. Percetakan Pagarsih Bandung adalah perusahaan kreatif yang mengkhususkan diri dalam menyediakan jasa percetakan untuk berbagai macam produk, seperti undangan pernikahan, buku yasin, tas, spanduk, poster, flyer, dan bahan lainnya.

Layaknya menjalankan sebuah bisnis, para pelaku usaha di sentra percetakan Jalan Pagarsih, Bandung, saling berkompetisi dengan para pelaku

usaha yang lainnya. Untuk menarik pelanggan, mereka menerapkan berbagai strategi bisnis. Salah satunya, memproduksi pesanan dengan kualitas terbaik.

Fenomena permasalahan lain juga muncul karena ditengah terpaan arus modernisasi teknologi yang semakin berkembang, tetapi jasa percetakan masih eksis hingga pada saat ini (Sumber: www.ayobandung.com). Pengusaha percetakan disana tidak segan menghadapi gempuran gadget yang zaman sekarang ini semakin membumi. Alasan mereka tersebut adalah gadget pun banyak sisi baik, antara lain memudahkan pelanggan memesan lewat online dan mereka harus menghadapi resiko dengan adanya perubahan teknologi. Ada kemungkinan adanya peningkatan adopsi teknologi cetak digital, teknologi ini memungkinkan produksi cetakan yang lebih cepat, fleksibel serta mampu memenuhi permintaan cetakan dalam jumlah kecil atau personalisasi. (Sumber: www.ayobandung.com)

Orientasi Kewirausahaan merupakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha untuk menjalankan bisnis mereka dan pihak lain menciptakan daya saing. Setiap sentra industri memiliki keinginan untuk lebih unggul dari sentra industri lain. Kunci persaingan terletak pada kemampuan sentra industri untuk menciptakan daya saing. Menurut Rizki Zulfikar (2019) Para pelaku usaha dituntut untuk memiliki Orientasi Kewirausahaan yang baik dalam bentuk sikap pengusaha yang inovatif, proaktif dan berani mengambil resiko agar dapat memenangkan persaingan dalam tujuan perusahaan.

Dunia kerja sangat membutuhkan orang yang bisa berfikir untuk maju, cerdas, inovatif dan mampu berkarya dengan semangat tinggi dalam

menghadapi kemajuan zaman. Dengan semakin ketatnya persaingan tersebut maka perusahaan memahami apa dan bagaimana cara untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kunci penting untuk keberhasilan terletak pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan daya saing didalam mencapai sasaran perusahaan.

Fenomena dalam usaha percetakan saat ini adalah ketatnya persaingan tidak membuat pengusaha berhenti dalam membuat usaha percetakan, terdapat perusahaan percetakan cukup dapat bersaing dan bertahan di tengah kondisi ekonomi yang cukup sulit. Karena banyaknya perusahaan percetakan di daerah tersebut, persaingan diantara mereka bisa menjadi sangat ketat.

Fenomena permasalahan yang terjadi pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung yaitu belum mencapai daya saing, karena mengalami masalah pada kurangnya kapabilitas organisasi yang ada pada sentra percetakan pagarsih. Fakta bahwa kurangnya kapabilitas organisasi pada sentra percetakan pagarsih tersebut ada pada kemampuan perusahaan dalam memproduksi atau mencetak barang, pengusaha sangat bergantung pada pesanan karena produksi masih *made by order*. Pérez-de-Lema, Alfaro-Cortes et al. (2012) dalam Artsswinda Ayu Bungara et al (2017) menyatakan bahwa daya saing dapat dicapai melalui kapabilitas organisasi yang memadai.

Kapabilitas atau kemampuan merupakan suatu penilaian terkini berdasarkan apa yang dilakukan oleh seseorang. Dalam suatu kemampuan memproduksi, seluruh aktivitas produksi harus terlebih dahulu direncanakan dengan sebaik mungkin. Ditemukan bahwa pada saat pesanan cukup banyak,

proses produksi beberapa kali terhambat karena pelaku usaha disana tidak mampu memproduksi atau mencetak barang mengakibatkan terjadinya daya saing antar pengusaha percetakan dan pindahnya atau hilangnya konsumen dikarenakan tidak bisa mencetak atau memproduksi barang dalam waktu yang relatif singkat atau yang bisa disebut cepat.

Menggunakan alat teknologi yang membuat proses pembuatan pesanan produk menjadi praktis dan membantu pengusaha untuk dapat menyelesaikan pesanan dari konsumen dengan cepat dan tepat waktu sehingga konsumen puas dengan hasil yang dilakukan, produk yang dihasilkan di pusat percetakan ini sangat bagus dan diproduksi oleh tangan-tangan yang sangat bisa diandalkan. Fakta bahwa produksi produk dilakukan di area yang sama merupakan ciri khas industri percetakan Pagarsih.

Selain itu percetakan Pagarsih selalu mengikuti perubahan jasa percetakan yang diberikannya, seperti tidak hanya fokus pada percetakan buku tetapi juga beberapa jasa percetakan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dunia usaha akan bangkit dan berusaha menciptakan kapabilitas khusus dari sumber daya internal perusahaan dan tidak lagi terlalu mengandalkan pada strategi kekuatan pasar, seperti monopoli dan fasilitas pemerintah. Perusahaan kecil bisa tumbuh cepat bila berani berfikir kreatif, dan mengetahui cara pengembangan sumber daya internal secara kreatif pula.

Kapabilitas atau kemampuan sangat penting dimiliki oleh organisasi, karena kemampuan diidentifikasi sebagai salah satu sumber utama bagi pengembangan kompetitif, ketidakpastian dan perubahan lingkungan menjadi

alasan kapabilitas harus dimiliki oleh organisasi untuk berubah dan mengembangkan prasyarat penting dengan cepat untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Kusumasari (2014). Menurut Hitt et al., (2001) dalam Djoko Poernomo et al (2013) Kapabilitas Organisasi adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang terintegrasi dengan tujuan mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

Sumber daya yang digunakan dalam perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif serta pandangan berbasis sumber daya perusahaan menunjukkan bahwa sumber daya manusia suatu organisasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi daya saing. Untuk bersaing dengan para pelaku usaha, harus berani mengambil resiko, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan memanfaatkan peluang terbaik untuk sebuah kelangsungan usaha.

Untuk mendukung fenomena yang terjadi dan melihat bagaimana Kapabilitas Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan berdampak terhadap Daya Saing para wirausahaan, pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner awal kepada 20 responden/pelaku usaha. Hasil survey tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2 Survey Awal Variabel Daya Saing pada responden Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah harga produk yang anda tetapkan pada usaha anda bersaing dengan usaha sejenis?	9 45%	11 55%
Apakah usaha anda memiliki produk cetakan yang berkualitas baik?	16 80%	4 20%

Apakah design produk cetakan pada usaha anda memiliki keunggulan tersendiri?	15 75%	5 25%
--	-----------	----------

Sumber: Data Diolah penulis 2023

Berdasarkan survey awal mengenai Daya Saing yang sudah dilakukan kepada 20 responden, pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung terdapat masalah pada pelaku usaha diperoleh data bahwa sebanyak 55% responden menyatakan bahwa mereka dimana pelaku usaha masih sulit menentukan harga yang benar benar sesuai dengan kemampuan konsumen serta dapat bersaing dengan usaha sejenis lainnya.

Diperkuat melalui hasil wawancara kepada pelaku usaha di Sentra Industri Pagarsih Bandung yaitu Bapak Ricky yang memberikan informasi bahwa sebenarnya kenapa masih sulit menentukan harga yang benar benar bersaing karena pelaku usaha disana menyesuaikan dengan kemampuan dan keinginan konsumen.

Fenomena ini semakin menyadarkan para pengusaha untuk mencari pendekatan serta terobosan yang inovatif guna merebut pangsa pasar. Upaya yang dilakukan yakni mencoba untuk bersaing di pasar yang lebih luas, juga menentukan bagian pasar mana yang dapat dilayani dengan baik. Bagja Aulya (2013).

Dan dalam sebuah persaingan usaha yang begitu ketat mengharuskan perusahaan harus membuat konsumen merasa puas, jika tidak maka perusahaan tersebut tidak dapat bertahan lama. Terkadang perbedaan yang menjadi nilai keunggulan bersaing antar usaha percetakan yang berbeda diantara pesaing lainnya. Sehingga dapat disimpulkan dari survei diatas,

masih banyaknya para pelaku usaha Sentra Industri Percetakan Pagarsih Kota Bandung tidak sadar akan manfaat yang ditimbulkan dari adanya keunggulan yang dimiliki untuk sebuah usaha yang dijalankan.

Tabel 1. 3 Survey Awal Variabel Kapabilitas Organisasi pada responden Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah anda memiliki keterampilan atau keahlian dalam membuat produk yang unik?	14 70%	6 30%
Apakah pada usaha anda sudah memiliki fasilitas produk dan peralatan yang baik?	15 75%	5 25%
Apakah karyawan yang bekerja pada usaha anda memiliki pengalaman dalam membuat produk?	12 60%	8 40%
Apakah sistem teknologi pada usaha anda sudah berkualitas?	15 75%	5 25%
Apakah anda mampu mencetak produk dipasaran dalam waktu yang relatif singkat?	5 25%	15 75%
Apakah usaha anda menjalin kerja sama dengan para kompetitor seperti perusahaan?	16 80%	4 20%

Sumber: Data Diolah penulis 2023

Berdasarkan survey awal mengenai Kapabilitas Organisasi yang sudah dilakukan kepada 20 responden, pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung terdapat masalah pada pelaku usaha diperoleh data bahwa sebanyak 75% para pelaku usaha menyatakan bahwa mereka belum mampu mencetak produk baru yang beredar dipasaran dalam waktu yang relatif singkat.

Diperkuat melalui hasil wawancara kepada pelaku usaha di Sentra Industri Pagarsih Bandung yaitu Bapak Rustandi yang memberikan informasi bahwa sebenarnya kenapa para pelaku usaha disana belum mampu mencetak produk yang beredar di pasaran dalam waktu yang relatif singkat atau bisa disebut yang cepat karena, pelaku usaha bekerja pada pesanan yang harus disesuaikan dengan apa yang diinginkan konsumen, contoh jika memproduksi atau mencetak buku yasin dengan jumlah yang banyak itu membutuhkan waktu

yang lama karena jika kita membuat produk dengan relatif yang singkat pelaku usaha disana takut apabila keinginan konsumennya tidak sesuai apa yang dikerjakan. Semakin banyak buku yasin yang dipesan semakin lama proses pengerjaannya. Sehingga para pelaku usaha disana meluncurkan produk baru yang beredar di pasaran dalam waktu yang relatif singkat.

Sumber daya ditemukan dalam bundel perusahaan yang bergabung menjadi satu. "Apa" organisasi adalah inti dari kombinasi sumber daya dan kemampuan ini, yang membedakannya dari bisnis lain dalam hal kapasitasnya untuk memberikan nilai kepada pelanggannya. Kepemilikan sumberdaya dan kapabilitas tidak semena-mena memberikan performa perusahaan yang baik, sumberdaya dan kapabilitas harus diterapkan dan dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha Sentra Industri Percetakan Pagarsih Kota Bandung belum memiliki Kapabilitas Organisasi yang baik.

Tabel 1. 4 Survey Awal Variabel Orientasi Kewirausahaan pada responden Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah anda memiliki kemampuan berinovasi untuk menciptakan dan mengembangkan dalam memproduksi produk yang baru?	18 90%	2 10%
Apakah anda dapat melihat dan menganalisa peluang bisnis yang baru?	15 75%	5 25%
Apakah anda mempunyai keberanian untuk mengambil resiko yang terjadi terhadap peluang yang diambil?	3 15%	17 85%

Sumber: Data Diolah penulis 2023

Berdasarkan survey awal mengenai Orientasi Kewirausahaan yang sudah dilakukan kepada 20 responden, pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung terdapat masalah pada pelaku usaha diperoleh data bahwa sebanyak 85% para pelaku usaha menyatakan bahwa mereka tidak berani mengambil resiko pada kegagalan untuk hasil yang besar, dikarenakan mempunyai ketakutan mengalami kerugian dalam usahanya agar dapat meminimalisir resiko.

Diperkuat melalui hasil wawancara kepada pelaku usaha di Sentra Industri Pagarsih Bandung yaitu Bapak Yusuf yang memberikan informasi bahwa untuk meraih sesuatu yang hasilnya baik ataupun sesuatu hal yang besar tentunya harus berhati-hati. Sebagai contoh, resiko dengan orang dapat menggunakan media online untuk bisa memesan produk yang diinginkan, pelaku usaha harus dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dengan mengembangkan inovasi dan jasa yang menarik dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Dan resiko dengan kerusakan pada teknologi mesin percetakan dapat mengakibatkan keterlambatan pengiriman dan kehilangan pendapatan. Dalam melewati kendala tersebut rata-rata pelaku usaha tidak berani menghadapi resiko tersebut, dan dengan cara menghadapi resiko tersebut harus memiliki perencanaan pemeliharaan yang baik dan merawat teknologi mesin yang benar.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, masalah dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menyebar kuesioner awal kepada 20 pelaku

responden/ pelaku usaha didapatkan permasalahan di Sentra Industri Percetakan Pagarsih Kota Bandung mengenai **“Pengaruh Kapabilitas Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka penulis dapat menyimpulkan Identifikasi Masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku Usaha Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung belum mampu menghasilkan proses pembuatan produk yang dicetak dalam waktu yang relatif singkat.
2. Pelaku Usaha Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung tidak mempunyai keberanian untuk mengambil resiko yang terjadi terhadap peluang yang diambil.
3. Pelaku Usaha Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung belum memiliki harga yang bersaing dimiliki oleh usaha sejenis yang lain.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaku usaha mengenai Kapabilitas Organisasi pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
2. Bagaimana pelaku usaha mengenai Orientasi Kewirausahaan pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
3. Bagaimana pelaku usaha mengenai Daya Saing pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

4. Seberapa besar Pengaruh Kapabilitas Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Daya Saing pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung secara parsial dan simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka maksud penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Kapabilitas Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Daya Saing pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaku usaha mengenai Kapabilitas Organisasi pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaku usaha mengenai Orientasi Kewirausahaan pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
3. Untuk mengetahui pelaku usaha mengenai Daya Saing pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kapabilitas Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Daya Saing pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. **Bagi Perusahaan**

Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat membantu untuk menilai seberapa besar Pengaruh Kapabilitas Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Daya Saing dan dapat membantu pelaku usaha untuk meningkatkan Daya Saingnya.

2. Bagi Pihak Terkait

Dalam penelitian ini dapat menjadi pembanding untuk membantu menambah wawasan terkait mengetahui seberapa besar Pengaruh Kapabilitas Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Daya Saing.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu

Dalam penelitian ini diharapkan bisa mengimplementasikan manajemen dengan usaha secara nyata.

2. Bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi khususnya masalah yang berkaitan dengan Kapabilitas Organisasi serta menambah pengetahuan untuk bahan pertimbangan yang dimana dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan dan dapat digunakan sebagai pihak yang melakukan penelitian dengan menganalisa suatu permasalahan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh penulis adalah di Sentra Industri Percetakan Pagarsih Kota Bandung Jl. Pagarsih No.97 Sukahaji, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung Jawa Barat 40241.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 5 Waktu Penelitian

NO	URAIAN	Waktu Kegiatan																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal				■	■	■	■	■	■															
5.	Seminar										■														
6.	Revisi											■	■	■											
7.	Penelitian Lapangan														■	■	■	■							
8.	Bimbingan																		■	■	■				
9.	Sidang																		■	■	■	■	■	■	■

Sumber: Data diolah penulis 2023